

**ANALISIS ALOKASI TENAGA KERJA KELUARGA DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI  
KECAMATAN PENINJAUAN KABUPATEN OKU**

(The Analysis of Family's labour time and The Influence With Household Income of  
Palm Oil Farm In Peninjauan District, OKU Regency)

**Maryati Mustofa Hakim<sup>1</sup>, Sarah Satriani<sup>2</sup>**

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya

**ABSTRACT**

The objectives of this research are to 1) analyze allocation of family's labour to palm oil, another farm and not farm, 2) analyze the income contribution from the palm oil farm to total income of farmer family's if it does not calculate the cost of labour and if it calculate the cost of labour, 3) to analyze the influence of allocation of family's labour to total income of palm oil farmer if it does not calculate the cost of labour and if it calculate the cost of labour. The result of this research showed that total allocation of family's labor time of palm oil was 381,38 HOK for year including palm oil was 5,98 HOK for year, another farm was 80,80 HOK for year and not farm was 294,60 HOK for year. The palm oil had the biggest contribution to total income of farmer in Penilikan village, if it did not calculate cost of labour about 48,70 percent or total income was Rp 35.922.703,47 for year. And if it calculated cost of labour about 48,72 percent or total income Rp 34.537.203,47 for year. The allocation of family's labour time influence was real toward the household income of farmer if it did not calculate the cost of labour or if it calculated the cost of labour. The farmer should increase the allocation of family labour, farmer should cultivate palm oil more intensive in order to increase the total harvest gathered and finally to increase the total income.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, komoditas kelapa sawit memegang peranan penting karena komoditas ini merupakan salah satu sumber devisa Negara. Hal ini dapat dilihat dari permintaan dunia terhadap minyak sawit yang terus meningkat mencapai 55,3% atau meningkat 27% per tahun. Saat ini minyak goreng merupakan penyerap utama konsumsi minyak dalam negeri yaitu mencapai 70% dari jumlah yang dipasarkan dalam negeri (Hermanto, 2006).

Bagi Provinsi Sumatera Selatan, sektor perkebunan berperan dalam perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari kontribusi produk perkebunan dan juga dari perolehan devisa dari ekspor komoditi perkebunan sebesar US \$ 971 juta atau 69,36 % dari total ekspor non migas tahun 2006 dan penyerapan tenaga kerja dimana sektor perkebunan menyerap lapangan kerja sekitar 800 ribu orang pada kegiatan on farm dan sekitar 100 ribu orang pada sektor upah dan jasa baik sebagai karyawan pada perusahaan perkebunan, pedagang pengumpul, karyawan pada industri pengolahan serta pada angkutan produk primer ke industri pengolahan (Chatib, 2007).

Petani yang memiliki usahatani pokok kelapa sawit mengalokasikan tenaga kerja untuk mengelola kebun kelapa sawit sangat sedikit dan dapat dikategorikan sebagai terjadinya tingkat *under employment* dari pekerja di bidang perkebunan ini yaitu penggunaan tenaga kerja untuk kegiatan panen, penjualan hasil dan pemeliharaan kebun kelapa sawit sehingga keluarga petani mempunyai banyak waktu luang sehingga perlu adanya upaya meningkatkan penggunaan tenaga kerja keluarga untuk kegiatan yang produktif, misalnya memanfaatkan waktu luang dengan bekerja pada berbagai kegiatan di luar usaha pokoknya sehingga petani dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya (Zahri, 2005). Dengan demikian yang jadi pertanyaan adalah bagaimana alokasi tenaga kerja keluarga pada berbagai kegiatan produktif baik dalam usahatani pokoknya kelapa sawit maupun kegiatan lainnya yaitu usahatani lain maupun diluar usahatani.

Kecamatan Peninjauan merupakan salah satu kecamatan di kabupaten OKU yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit sehingga kecamatan ini merupakan kecamatan yang memberikan produksi TBS tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Produksi TBS dapat mencapai 1.845 ton (Dinas Perkebunan, 2007).

Alokasi tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani sehingga dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti mengenai alokasi waktu tenaga kerja keluarga dan pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga petani Kelapa Sawit di Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar alokasi tenaga kerja keluarga petani untuk usahatani kelapa sawit, usahatani lain dan di luar usahatani.
2. Berapa besar kontribusi pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit terhadap total pendapatan rumah tangga petani jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga dan jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga.
3. Berapa besar pengaruh alokasi tenaga kerja keluarga terhadap total pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit baik yang tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga maupun yang memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga.

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis besar alokasi tenaga kerja keluarga petani untuk usahatani kelapa sawit, usahatani lain dan di luar usahatani.

2. Menganalisis kontribusi pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit terhadap total pendapatan rumah tangga petani jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga dan jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga.
3. Menganalisis besarnya pengaruh alokasi tenaga kerja keluarga terhadap total pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit baik yang tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga maupun yang memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengusahakan usahatani kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Model Pendekatan**

Model Pendekatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

### **B. Hipotesis**

Berdasarkan hal diatas maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga alokasi tenaga kerja keluarga pada usahatani kelapa sawit lebih sedikit dibandingkan usahatani lain dan di luar usahatani.
2. Diduga kontribusi pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit lebih besar dalam total pendapatan rumah tangga petani.
3. Diduga alokasi tenaga kerja keluarga berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit.

### C. Batasan-batasan

1. Rumah tangga petani adalah terdiri dari suami, istri, anak dan anggota rumah tangga lainnya yang termasuk dalam satu unit ekonomi.
2. Harga adalah harga jual yang berlaku ditingkat petani pada usahatani kelapa sawit maupun usahatani lain (Rp/kg).
3. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani kelapa sawit dan usahatani lain yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable (Rp/lg/th).
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani kelapa sawit dan usahatani lain yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa produksi dan tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan, yaitu biaya penyusutan alat (Rp/lg/th).
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani kelapa sawit dan usahatani lain yang penggunaannya habis dalam satu kali masa produksi, meliputi biaya upah, pupuk, pestisida (Rp/lg/th).
6. Biaya produksi yang tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya produksi yang aktual dikeluarkan secara pribadi oleh petani (Rp/lg/th).
7. Biaya produksi yang memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah semua biaya yang seharusnya dikeluarkan petani dalam rangka kegiatan produksinya (Rp/lg/th).
8. Upah adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai para pekerja di lahan milik petani kelapa sawit (Rp/lg/th).
9. Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah produksi TBS yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual (Rp/lg/th)
10. Pendapatan usahatani kelapa sawit adalah selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan (Rp/lg/th).
11. Pendapatan usahatani lain adalah pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani lain yaitu dari usahatani karet (Rp/lg/th).
12. Pendapatan di luar usahatani adalah pendapatan yang diterima oleh petani dari berdagang, pegawai, bengkel, wiraswasta, bidan, buruh (Rp/th).

13. Pendapatan total rumah tangga petani adalah jumlah pendapatan yang diterima petani contoh yaitu pendapatan dari usahatani kelapa sawit, pendapatan usahatani lain dan pendapatan di luar usahatani (Rp/th).
14. Kontribusi pendapatan adalah persentase sumbangan pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap total pendapatan rumah tangga petani (%).
15. Alokasi tenaga kerja keluarga petani kelapa sawit adalah pengalokasian tenaga kerja keluarga (suami, istri, anak dan anggota rumah tangga lain) dalam usahatani kelapa sawit maupun usahatani lain dan di luar usahatani (HOK/lg/th).
16. Data yang digunakan yaitu selama satu tahun, yaitu dari bulan Januari 2008 sampai Desember 2008.

## **PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Penilikan Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa penduduk di wilayah ini sebagian besar usahatani pokoknya adalah usahatani kelapa sawit dan mereka juga melakukan usahatani lain atau kegiatan di luar usahatani. Selain itu merupakan daerah yang memberikan produksi TBS terbesar dalam perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Pengambilan data di lapangan telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2009.

### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Daftar pertanyaan tersebut sebagai alat pengumpulan data dari wawancara langsung dengan petani Kelapa Sawit di Desa Penilikan.

### **C. Metode Penarikan Contoh**

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode penarikan contoh yang dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) terhadap populasi petani dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Luas lahan kelapa sawit yang dimiliki petani minimal adalah 2 ha.
2. Umur tanaman kelapa sawit adalah 16 tahun.
3. Status kebun kelapa sawit sudah milik sendiri/sudah lunas kredit.
4. Memiliki usaha sampingan, yaitu usahatani lain dan kegiatan diluar usahatani.

Petani yang mengusahakan kelapa sawit sebagai usahatani pokoknya adalah sebanyak 465 KK dan petani yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 87 KK. Sampel yang diambil sebanyak 40 KK dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya.

#### **D. Metode Pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dari petani contoh dengan metode wawancara yang dibantu dengan kuisisioner yang telah disediakan seperti untuk mengetahui alokasi tenaga kerja keluarga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, total biaya, penerimaan, pendapatan dan lain-lain.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini, antara lain Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, Badan Pusat Statistik. Data sekunder juga diperoleh melalui literatur dan sumber data lainnya yang menunjang penelitian ini.

#### **E. Metode Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan matematis dan dijelaskan secara deskriptif pada pembahasan.

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menganalisis alokasi tenaga kerja keluarga petani dari usahatani kelapa sawit, usahatani lain dan di luar usahatani. Maka digunakan perhitungan secara matematis sebagai berikut:

$$JK \text{ total} = JO \times HK \times JK$$

$$HOK = \frac{JK_{total}}{JKS} \text{ (Suratiah, 2008)}$$

Keterangan :

HOK = Hari orang kerja (Hari kerja).

JO = Jumlah orang (Orang).

HK = Hari kerja (Hari).

JK = Jam kerja (Jam).

JKS = Jam kerja standar (Jam),

Untuk usahatani 7 jam, diluar usahatani 8 jam (Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, 2007)

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis kontribusi pendapatan kelapa sawit terhadap total pendapatan rumah tangga petani baik jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja maupun memperhitungkan upah tenaga kerja maka digunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\sum PdUKs}{\sum PdUKs + \sum PdUTL + PdLUT} \times 100\%$$

- Penerimaan :

$$Pn = \sum (Yi \times Hyi)$$

Dimana :

Pn = Penerimaan usahatani (Rp/lg/th).

Hyi = Harga dari produk riil (Rp/kg).

Yi = Produk riil yang dihasilkan (kg).

- Untuk menghitung biaya total :

$$BT = BTp + BV$$



Dimana :

BT = Biaya total (Rp/lg/th).

BTp = Biaya tetap (Rp/lg/th).

BV = Biaya variabel (Rp/lg/th).

- Untuk menghitung pendapatan :

$$Pd = Pn - BT$$

Dimana :

Pd = Pendapatan (Rp/lg/th).

Pn = Penerimaan (Rp/lg/th).

BT = Biaya total (Rp/lg/th).

- Untuk menghitung pendapatan total digunakan rumus :

$$\sum Pd = PdUKs + PdUTL + PdLUT$$

Dimana :

PdUKs = Pendapatan dari usahatani kelapa sawit (Rp/lg/th).

PdUTL = Pendapatan dari usahatani lain (Rp/lg/th).

PdLUT = Pendapatan di luar usahatani (Rp/lg/th).

Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu menganalisis besarnya pengaruh alokasi tenaga kerja keluarga terhadap pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja maupun dengan memperhitungkan upah tenaga kerja maka digunakan regresi sederhana yang pengelolaan datanya menggunakan aplikasi komputer SPSS 11.5 (*Statistical Package for Special Science*) dengan persamaan :

$$\text{Log } Y = \text{Log } \alpha + \beta \text{ Log } X$$

Persamaan tersebut kemudian diretransformasikan sehingga diperoleh fungsi anti logaritma fungsi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha . X^{\beta}$$

Dimana :

Y =Pendapatan Rumah Tangga (Rp/lg/th)

X =Alokasi Tenaga Kerja Keluarga (HOK/lg/th).

$\alpha$  = Intersep.

$\beta$  = Koefisien Regresi.

Kaidah pengambilan keputusan adalah bila t hit lebih besar dari t tabel terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$  yang berarti secara parsial berpengaruh nyata dan sebaliknya. Nilai besaran t hitung ditentukan dengan rumus berikut :

$$T \text{ hit} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} \quad (\text{Nakhrowi, 2002})$$

Dimana :

$\beta_1$  = Koefisien regresi parsial untuk variabel bebas

$Se(\beta_1)$ = Standar Deviasi dari  $\beta_1$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai  $R^2$  menunjukkan semakin baik persamaan fungsi penduga yang dibuat.

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Dimana :

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi      JKT = Jumlah Kuadrat Total

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Keluarga

#### 1. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Keluarga pada Usahatani Kelapa Sawit

Alokasi tenaga kerja keluarga usahatani kelapa sawit adalah penggunaan atau pengalokasian tenaga kerja keluarga (suami, istri, anak dan anggota rumah tangga lain) dalam usahatani kelapa sawit. pengalokasian waktu untuk kegiatan pemeliharaan kebun hanya dilakukan petani contoh setiap 6 bulan sekali kecuali kegiatan pemanenan yang dapat dilakukan sampai dua kali dalam satu bulan. Adapun kegiatan pemeliharaan yang dilakukan petani contoh yaitu pemupukan, pengendalian hama penyakit tanaman dan pembersihan kebun yang meliputi sanitasi dan weeding. Sedangkan untuk panen, semua petani contoh mengupah tenaga kerja luar keluarga karena pekerjaan tersebut cukup berat karena dalam satu bulan dapat dua kali panen dan kegiatan tersebut sulit untuk dilakukan. Hal ini karena usia tanaman yang mencapai 16 tahun maka tanaman telah cukup tinggi sehingga dibutuhkan ketelatenan dalam pemanenan buah.

Rata-rata alokasi waktu tenaga kerja keluarga petani pada usahatani kelapa sawit yang meliputi pemupukan, pengendalian hama penyakit tanaman, pembersihan kebun dan pemanenan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Alokasi Tenaga Kerja Keluarga pada Usahatani Kelapa Sawit, 2008

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu Tenaga Kerja (HOK/Ig/th)	Persentase (%)
1.	Pemupukan	1,19	19,90
2.	Pengendalian HPT Pembersihan Kebun	1,25	20,90
3.	Pemanenan	3,54	59,20
4.		-	-
Total		5,98	100,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa petani contoh banyak mengalokasikan waktu tenaga kerjanya pada kegiatan pembersihan kebun yaitu sebesar 3,54 HOK per luas garapan per tahun atau sebesar 59,20 persen dari keseluruhan waktu kerja usahatani kelapa sawit. Hal ini disebabkan karena pada kegiatan pembersihan kebun petani melakukannya rata-rata selama 2-3 hari dengan

jam kerja 3-5 jam sehari untuk 2 ha kebun kelapa sawit. Sedangkan kegiatan pemupukan memiliki alokasi tenaga kerja yang paling kecil dibanding kegiatan lainnya yaitu sebesar 1,19 HOK per luas garapan per tahun atau sebesar 19,90 persen. Hal ini karena pekerjaan pemupukan tidaklah sulit dan waktu yang diperlukan dalam pemupukan sangat sedikit yaitu dalam 2 ha kebun kelapa sawit, pemupukan dapat diselesaikan dalam waktu 3-4 jam dalam satu hari. Pemupukan juga telah sesuai dengan dosis yang dianjurkan, dimana dalam 2 ha kebun kelapa sawit, diberikan campuran pupuk Urea, SP 36 dan KCl dengan dosis masing-masing 250 kg untuk setiap pupuk sehingga 2 ha kebun kelapa sawit dapat menghabiskan 750 kg pupuk atau 3 kg per pohon per 6 bulannya. Sedangkan untuk kegiatan pemanenan, semua petani contoh menggunakan tenaga kerja luar keluarga sehingga alokasi tenaga kerja keluarga untuk pemanenan tidak ada. Seharusnya petani dapat meningkatkan alokasi tenaga kerja dalam keluarga agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani mengingat potensi tenaga kerja keluarga yang belum terpakai masih banyak.

Jika dibandingkan produksi TBS antara petani yang pemeliharaan tanaman kelapa sawit menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dengan petani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga maka produksi TBS yang dihasilkan tanaman kelapa sawit yang kegiatan pemeliharaan tanamannya menggunakan tenaga kerja keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga dimana yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga produksi mencapai 16 ton per ha per tahun. Sedangkan produksi TBS yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga yaitu berkisar antara 15 ton per ha per tahun sehingga penerimaan petani yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga lebih tinggi dibanding penerimaan petani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

## **2. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Keluarga pada Usahatani Lain**

Petani contoh selain mengusahakan usahatani kelapa sawit, mereka juga mengusahakan usahatani lain untuk menambah pendapatan mereka. Usahatani lain yang mereka lakukan adalah usahatani karet. Usahatani karet banyak dilakukan karena jenis tanah yang ada tidak sesuai dengan tanaman seperti tanaman

hortikultura yang membutuhkan tanah yang subur dan gembur sehingga jenis tanah di Desa Penilikan hanya sesuai untuk tanaman perkebunan seperti kelapa sawit dan karet.

Tanaman karet rata-rata berumur 9 tahun karena ditanam pada tahun 1999 dan klon yang digunakan adalah PB 260. Pada usahatani karet, petani melakukan kegiatan usahatannya dengan menggunakan tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. Kegiatan yang dilakukan pada usahatani karet antara lain adalah pemupukan, pengendalian hama penyakit tanaman, pembersihan kebun dan penyadapan. Secara rinci alokasi waktu tenaga kerja keluarga pada usahatani Karet dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Alokasi Tenaga Kerja Keluarga pada Usahatani Karet, 2008

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu Tenaga Kerja (HOK/lg/th)	Persentase (%)
1.	Pemupukan	1,39	1,72
2.	Pengendalian HPT	0,89	1,12
3.	Pembersihan Kebun	1,53	1,96
4.	Penyadapan	77,00	95,30
Total		80,80	100,00

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa petani banyak mengalokasikan waktunya pada kegiatan penyadapan yaitu sebesar 77,00 HOK per luas garapan per tahun atau sebesar 95,30 persen. Hal ini dikarenakan penyadapan biasanya dilakukan setiap 2 hari sekali (d/2) atau 3 hari sekali (d/3) dan kegiatan penyadapan juga tidak sulit, tidak banyak menyita waktu, hanya sekitar 1-2 jam per hari untuk lahan 0,5 ha dengan 1-2 orang. Penyadapan tidak harus dilakukan petani sehingga kegiatan penyadapan ada yang dilakukan oleh anak petani ataupun saudara petani yang tinggal bersama petani dan menjadi tanggungan petani tersebut. Sedangkan untuk kegiatan pengendalian hama penyakit, alokasi tenaga kerja keluarganya yang paling kecil yaitu sebesar 0,89 HOK per luas garapan per tahun atau sebesar 1,12 persen. Hal ini karena kegiatan pengendalian hama penyakit hanya dilakukan 2 kali

dalam 1 tahun dan untuk lahan 0,5 ha biasanya membutuhkan 1-2 orang dan pekerjaan tersebut dapat dalam sehari dengan jam kerja 1-2 jam.

### 3. Alokasi Waktu Tenaga Kerja pada Sektor di luar Usahatani

Untuk meningkatkan pendapatan total rumah tangga petani, petani kelapa sawit tidak hanya mengandalkan pada sektor usahatani saja, tetapi juga mengandalkan sektor non usahatani atau diluar usahatani.

Jenis pekerjaan dikelompokkan dalam 9 kelompok, yaitu dagang (warung), Pegawai Negeri Sipil, buruh, wiraswasta, perangkat desa, bidan, tukang kayu, supir dan pegawai swasta. Rata-rata rincian jenis pekerjaan dan alokasi waktu petani untuk pekerjaan diluar usahatani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Alokasi Waktu Tenaga Kerja Keluarga berdasarkan Kelompok Jenis Pekerjaan diluar Usahatani, 2008

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu Tenaga Kerja (HOK/th)	Persentase (%)
1.	Dagang (warung)	141,48	48,02
2.	PNS	55,25	18,75
3.	Buruh	2,25	0,76
4.	Wiraswasta	42,78	14,53
5.	Perangkat Desa	4,07	1,38
6.	Bidan	11,58	3,93
7.	Tukang Kayu	7,20	2,44
8.	Supir	7,50	2,55
9.	Pegawai Swasta	22,50	7,64
Total		294,60	100,00

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 9 jenis pekerjaan diluar usahatani yang dilakukan petani contoh. Jenis pekerjaan yang memiliki alokasi waktu yang paling tinggi adalah berdagang (warung) yaitu rata-rata sebesar 141,48 HOK per tahun atau sebesar 48,02 persen. Berdagang atau membuka warung juga merupakan jenis pekerjaan yang banyak dilakukan petani contoh yaitu sebesar 17 Kepala Keluarga dari 40 Kepala Keluarga. Kegiatan berdagang atau membuka warung dapat dilakukan sampai sore atau malam hari dan untuk warung biasanya akan tutup jika ada hal-hal yang mendesak yang menyangkut keluarga petani, seperti karena

anggota keluarga sakit, adanya acara keluarga, peringatan hari besar keagamaan dan lainnya. Sedangkan alokasi waktu tenaga kerja keluarga yang paling sedikit adalah buruh karena rata-rata 2,25 HOK per tahun atau sebesar 0,76 persen. Hal ini karena kegiatan buruh pekerjaannya tidak kontinyu.

#### 4. Total Alokasi Waktu Tenaga Kerja Keluarga

Alokasi waktu tenaga kerja keluarga petani contoh antara lain untuk kegiatan usahatani kelapa sawit, usahatani lain (karet) dan kegiatan diluar usahatani. Rata-rata total alokasi waktu tenaga kerja keluarga petani dari usahatani kelapa sawit, usahatani lain (karet) dan diluar usahatani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Alokasi Tenaga Kerja Keluarga di Desa Penilikan, 2008

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu Tenaga Kerja (HOK/th)	Persentase (%)
1.	Usahatani Kelapa Sawit	5,98	1,57
2.	Usahatani lain	80,80	21,19
3.	Diluar Usahatani	294,60	77,24
Total		381,38	100,00

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa keluarga petani banyak mengalokasikan waktunya pada kegiatan diluar usahatani yaitu sebesar 294,60 HOK per tahun atau sebesar 77,24 persen. Hal ini disebabkan karena jenis pekerjaan diluar usahatani membutuhkan hari kerja dan waktu kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan usahatani kelapa sawit dan diluar usahatani (karet). Misalnya jenis pekerjaan PNS yang hari kerjanya mencapai 260 HOK per tahun. Sedangkan untuk usahatani lain yaitu karet, petani mengalokasikan waktunya sebesar 80,80 HOK per tahun atau 21,19 persen. Dan alokasi waktu yang paling sedikit adalah untuk usahatani kelapa sawit yaitu sebesar 5,98 HOK per tahun atau 1,57 persen. Hal ini karena pengalokasian waktu tenaga kerja hanya dilakukan dua kali dalam satu tahun seperti pada kegiatan pemupukan, pengendalian hama penyakit tanaman, pembersihan kebun dan juga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tersebut tidak terlalu banyak. Sedangkan untuk kegiatan

pemanenan seluruh petani contoh menggunakan tenaga kerja luar keluarga karena kegiatannya cukup sulit mengingat tanaman yang sudah cukup tinggi. Selain itu karena luas lahan kelapa sawit yang dimiliki petani cukup luas yaitu berkisar antara 2 ha sampai dengan 8 ha maka petani merasa tidak mampu untuk memelihara tanaman kelapa sawit mereka tanpa bantuan tenaga kerja luar keluarga. Hal ini sesuai dengan hipotesis sebelum penelitian yang diduga alokasi tenaga kerja keluarga pada usahatani kelapa sawit lebih sedikit dibanding usahatani lain dan diluar usahatani.

## B. Pendapatan Rumah Tangga Petani

Tabel 5. Rata-rata Biaya Produksi Total Petani Kelapa Sawit di Desa Penilikan, 2008

Jenis Biaya	B.Produksi tidak memperhitungkan upah TK dalam keluarga (Rp/lg/th)	B.Produksi memperhitungkan upah TK dalam keluarga (Rp/lg/th)
1.B.Tetap		
a.Penyusutan Alat		
- Kored		
- Dodos	8.125,00	8.125,00
- Gancu	23.100,00	23.100,00
- Egrek	6.700,00	6.700,00
- Angkong	131.250,00	131.250,00
	102.000,00	102.000,00
<b>Total</b>	<b>271.175,00</b>	<b>271.175,00</b>
2.B.Variabel		
a.* Pupuk	6.030.000,00	6.030.000,00
b.** Racun pemberantas HPT	6.616.250,00	6.616.250,00
c.Potongan KUD		
c.Upah TK	6.439.824,93	6.439.824,93
<b>Total</b>	4.305.030,75	5.690.530,75
	<b>23.391.105,68</b>	<b>24.776.605,68</b>
<b>Biaya Produksi Total</b>	<b>23.662.280,68</b>	<b>25.047.780,68</b>

Keterangan :

\*Pupuk yang digunakan : Urea, SP 36 dan KCI

\*\*Racun pemberantas HPT : *Round Up*, *Sun Up* dan *Starane*



## 1. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Total produksi rata-rata usahatani kelapa sawit petani Desa Penilikan dalam satu tahun adalah 42.289,73 kg. Sedangkan penerimaan rata-rata petani di Desa Penilikan dalam satu tahun adalah Rp 59.584.984,14. per luas garapan per tahun.

Pada penelitian ini, biaya produksi dibedakan atas biaya produksi yang tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga dan biaya produksi yang memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga . Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya produksi total rata-rata dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka rata-rata biaya produksi total jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 23.662.280,68 per luas garapan per tahun dan jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah Rp 25.047.780,68 per luas garapan per tahun maka terdapat selisih biaya produksi total antara keduanya sebesar Rp 1.385.500,00 per luas garapan per tahun. Hal ini karena berbedanya biaya upah tenaga kerja. Jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja maka biayanya sebesar Rp 4.305.030,75 per luas garapan per tahun dan jika memperhitungkan upah tenaga kerja maka biayanya sebesar Rp 5.690.530,75 per luas garapan per tahun.

Berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan petani dan jumlah penerimaan petani dalam usahatani kelapa sawit maka rata-rata pendapatan petani jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 35.922.703,47 per luas garapan per tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 34.537.203,47 per luas garapan per tahun sehingga terdapat selisih pendapatan sebesar Rp 1.385.500,00 per luas garapan per tahun. Hal ini karena perbedaan biaya upah tenaga kerja diantara keduanya. Rincian pendapatan rata-rata petani kelapa sawit di Desa Penilikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Penilikan, 2008

Uraian	Tidak Perhitungkan Upah TK dalam keluarga	Memperhitungkan Upah TK dalam keluarga
1.Produksi (kg/lg/th)	42.289,73	42.289,73
2.Harga Jual (Rp/kg)	1.408,97	1.408,97
3.Penerimaan (Rp/lg/th)	59.584.984,14	54.584.984,14
4.B.Produksi Total (Rp/lg/th)	23.662.280,68	25.047.780,68
5.Pendapatan (Rp/lg/th)	35.922.703,47	34.537.203,47

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata pendapatan petani kelapa sawit jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 35.922.703,47 per luas garapan per tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan petani jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 34.537.203,47 per luas garapan per tahun. Maka dapat dikatakan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di Desa Penilikan pada tahun 2008 cukup tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga petani.

## 2. Pendapatan Usahatani Lain

Petani kelapa sawit di Desa Penilikan selain mengusahakan kelapa sawit sebagai mata pencaharian pokok, petani juga mengusahakan usahatani lain untuk menambah pendapatan rumah tangganya. Usahatani lain yang dilakukan petani adalah usahatani karet. Tanaman karet banyak diusahakan petani karena keadaan tanah di Desa Penilikan sangat cocok untuk tanaman perkebunan dan tidak cocok untuk ditanami tanaman hortikultura yang membutuhkan tanah yang subur dan gembur.

Sebanyak 40 orang petani contoh, semuanya mengusahakan usahatani karet. Produksi rata-rata dari usahatani karet adalah 2.517,30 kg per luas garapan per tahun. Produksi usahatani karet langsung di jual ke tengkulak yang setiap satu bulan sekali akan datang ke rumah petani dan produksi usahatani karet yang dijual dalam bentuk slab tebal. Harga rata-rata slab tebal adalah Rp 10.573,00 per kg. Oleh karena itu, penerimaan rata-rata dari usahatani lain (karet) dalam tahun 2008 adalah Rp 26.614.272,75.

Biaya produksi dibedakan atas biaya produksi yang tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga dan biaya produksi yang memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga. Biaya produksi juga terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rincian biaya produksi total pada usahatani lain yaitu usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Produksi Total Petani Karet di Desa Penilikan, 2008

Jenis Biaya	B.Produksi Tidak Memperhitungkan Upah TK dalam keluarga (Rp/lg/th)	B.Produksi Memperhitungkan Upah TK dalam keluarga (Rp/lg/th)
1. Biaya Tetap		
a. Penyusutan Alat		
- Mangkok	177.125,00	177.125,00
- Pisau	21.000,00	21.000,00
- Talang Sadap	59.609,28	59.609,28
<b>Total</b>	<b>257.734,38</b>	<b>257.734,38</b>
2. Biaya Variabel		
- * Pupuk	1.962.000,00	1.962.000,00
- ** Racun Pemberantas HPT	2.152.750,00	2.152.750,00
- Upah TK	323.925,00	1.798.167,50
- Bahan Pembeku	392.400,00	392.400,00
<b>Total</b>	<b>4.831.075,00</b>	<b>6.305.317,50</b>
<b>B.Produksi Total</b>	<b>5.088.809,38</b>	<b>6.563.051,88</b>

Keterangan :

\* Pupuk yang digunakan : Urea, SP 36 dan KCI

\*\* Racun pemberantas HPT : *Round Up*, *Sun Up* dan *Starane*

Berdasarkan Tabel 7 maka rata-rata biaya produksi petani karet di Desa Penilikan jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 5.088.809,38 per luas garapan per tahun. Sedangkan jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga maka sebesar Rp 6.563.051,88 per luas garapan per tahun sehingga terdapat selisih biaya produksi total diantara keduanya sebesar Rp 1.474.242,50 per luas garapan per tahun. Hal ini karena perbedaan biaya upah tenaga kerja diantara keduanya yaitu biaya upah jika tidak memperhitungkan tenaga kerja dalam keluarga yaitu rata-rata sebesar Rp 323.925,00 per luas garapan per tahun. Sedangkan biaya upah yang memperhitungkan tenaga kerja dalam keluarga rata-rata sebesar Rp 1.798.167,50 per luas garapan per tahun.

Sedangkan rata-rata pendapatan petani untuk usahatani karet tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 21.525.463,38 per luas garapan per tahun dan jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga rata-rata pendapatannya adalah sebesar Rp 20.051.220,88 per luas garapan per tahun. sehingga terdapat selisih pendapatan sebesar Rp 1.474.242,50 per luas garapan per tahun. Hal ini karena perbedaan biaya upah tenaga kerja jika diantara keduanya. Rincian pendapatan rata-rata petani karet di Desa Penilikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 di atas, rata-rata pendapatan petani karet jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 21.525.463,38 per luas garapan per tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan petani jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 20.051.220,88 per luas garapan per tahun.

Tabel 8. Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan Petani Karet di Desa Penilikan, 2008

Uraian	Tidak Perhitungkan Upah TK dalam keluarga	Memperhitungkan Upah TK dalam keluarga
1. Produksi (kg/lg/th)	2.517,30	2.517,30
2. Harga Jual (Rp/kg)	10.573,00	10.573,00
3. Penerimaan (Rp/lg/th)	26.614.272,75	26.614.272,75
4. B. Produksi Total (Rp/lg/th)	5.088.075,00	6.563.051,88
5. Pendapatan (Rp/lg/th)	21.525.463,38	20.051.220,88

### 3. Pendapatan Rumah Tangga diluar Usahatani

Petani contoh adalah petani peserta transmigran yang berasal dari daerah Jawa dan Bali. Jumlah petani contoh adalah 40 KK, akan tetapi sebanyak 4 KK memiliki dua kegiatan diluar usahatani, misalnya wiraswasta dan dagang atau swasta dan bidan. Hal itu dilakukan karena untuk meningkatkan pendapatan total rumah tangga. Kegiatan diluar usahatani yang dilakukan para petani tersebut adalah dagang (warung), PNS, buruh, wiraswasta, perangkat desa, bidan, tukang kayu, supir dan pegawai swasta. Rincian pendapatan kegiatan diluar usahatani petani contoh di Desa Penilikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 diatas, rata-rata pendapatan setiap keluarga petani dari kegiatan diluar usahatani adalah Rp 16.312.500,00 per tahun atau rata-rata Rp 1.359.375,00 per bulan.

### 4. Total Pendapatan dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Petani contoh di Desa Penilikan memiliki tiga sumber pendapatan, yaitu pendapatan dari usahatani kelapa sawit, usahatani lain (karet) dan kegiatan diluar usahatani. Rata-rata pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit di Desa Penilikan pada tahun 2008 jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 35.922.703,47 per luas garapan per tahun atau Rp 10.723.195,07 per ha per tahun atau Rp 893.599,59 per ha per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan yang memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 34.537.203,47 per luas garapan per tahun atau Rp 10.309.612,98 per ha per tahun atau Rp 859.134,41 per ha per bulan.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Kegiatan diluar usahatani Petani Contoh di Desa Penilikan, 2008

Jenis Kegiatan	JumlahKK	Pendapatan Total (Rp/th)	Pendapatan Total (Rp/bln)
PNS, dagang	2	68.105.882,00	5.675.490,17
Wiraswasta, dagang	1	22.402.941,00	1.866.911,75
Swasta, bidan	1	47.800.000,00	3.983.333,33
Dagang	14	151.941.177,00	12.611.764,75
PNS	7	162.400.000,00	13.533.333,33
Buruh	1	600.000,00	50.000,00
Wiraswasta	7	80.850.000,00	6.737.500,00
Perangkat Desa	1	13.200.000,00	1.100.000,00
Bidan	1	25.800.000,00	2.150.000,00
Tukang Kayu	2	14.400.000,00	1.200.000,00
Supir	1	21.000.000,00	1.750.000,00
Pegawai Swasta	2	44.000.000,00	3.666.666,67
Jumlah	40	652.500.000,00	54.375.000,00
Rata-rata		16.312.500,00	1.359.375,00

Sedangkan rata-rata pendapatan dari usahatani lain jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah Rp 21.525.463,38 per luas garapan per tahun atau Rp 15.827.546,60 per ha per tahun atau Rp 1.318.962,21 per ha per bulan dan yang memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 20.051.220,88 per luas garapan per tahun atau Rp

14.743.544,76 per ha per tahun atau Rp 1.228.628,73 per ha per bulan. Kemudian pendapatan rata-rata petani dari kegiatan diluar usahatani adalah Rp 16.312.500,00 per tahun atau Rp 1.359.375,00 per bulan.

Berdasarkan uraian tersebut, pendapatan dari usahatani kelapa sawit baik yang tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga maupun yang memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga ini lebih kecil pendapatannya dalam hektar jika dibanding dengan usahatani lain (karet). Akan tetapi karena luas lahan untuk kebun kelapa sawit yang dimiliki setiap keluarga petani contoh lebih besar dibanding dengan luas kebun karet maka kontribusi pendapatan dari usahatani kelapa sawit juga lebih besar dibanding dengan usahatani karet.

Rata-rata total pendapatan jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga berjumlah Rp 73.760.666,84 per tahun. Sedangkan rata-rata total pendapatan petani jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 70.900.924,34 per tahun sehingga selisih pendapatannya sebesar Rp 2.859.742,50 per luas garapan per tahun Rata-rata pendapatan rumah tangga petani dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Penilikan, 2008

Sumber Pendapatan	Pendapatan Tak Perhitungkan Upah TK dalam Keluarga	Pendapatan Memperhitungkan Upah TK dalam Keluarga
	Rata-rata dan Persentase (%)	Rata-rata dan Persentase (%)
1. UT Kelapa Sawit (Rp/lg/th)	35.922.703,47 (48,70%)	34.537.203,47 (48,72%)
2. UT Lain (Rp/lg/th)	21.525.463,38 (29,18%)	20.051.220,88 (28,28%)
3. Diluar Usahatani (Rp/th)	16.312.500,00 (22,12 %)	16.312.500,00 (23%)
Jumlah	73.760.666,84	70.900.924,34

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani kelapa sawit terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Penilikan jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar 48,70 persen. Sedangkan kontribusi usahatani kelapa sawit terhadap total pendapatan petani jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 48,72 persen.

Untuk total pendapatan jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga maupun yang memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga maka kegiatan diluar usahatani memiliki kontribusi terkecil diantara ketiga jenis sumber pendapatan tersebut yaitu sebesar 22,12 persen dan 23,00 persen. Usahatani kelapa sawit memiliki kontribusi terbesar dalam total pendapatan rumah tangga petani. Hal ini disebabkan karena luas lahan kelapa sawit lebih besar dibandingkan dengan usahatani lain sehingga kontribusi pendapatan dari usahatani kelapa sawit paling besar dalam total pendapatan rumah tangga petani. Selain itu, umur kelapa sawit tersebut dewasa (16 tahun) dimana berada pada umur posisi puncak yaitu saat produksinya tinggi. Sehingga dapat ditarik asumsi karena pendapatan dari usahatani kelapa sawit tinggi dan petani contoh juga memiliki kegiatan usahatani lain dan diluar usahatani maka alokasi tenaga kerja yang dicurahkan untuk kebun kelapa sawit sedikit maka tujuan kebun kelapa sawit tidak pantas dikatakan sebagai penyerap tenaga kerja tetapi hanya untuk pendapatan dan penyumbang devisa.

### **C. Pengaruh Alokasi Waktu Tenaga Kerja Keluarga terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani**

#### **1. Tidak Memperhitungkan Upah Tenaga Kerja dalam Keluarga**

Untuk melihat hubungan antara total alokasi waktu tenaga kerja dengan total pendapatan rumah tangga petani digunakan model penduga regresi sederhana yang pengelolaan datanya menggunakan aplikasi komputer SPSS 11.5 dengan variabel terikatnya adalah total pendapatan rumah tangga petani (Y) dan variabel bebas yang digunakan adalah alokasi tenaga kerja (X).



Adapun hasil regresi alokasi waktu tenaga kerja keluarga dan hubungannya dengan pendapatan rumah tangga petani adalah :

$$\text{Log } Y = \text{Log } 7,507 + 0,127 \text{ Log } X$$

$$Y = 32136605,39 X^{0,127}$$

$$\text{Se } (0,206) \quad (0,081)$$

$$\text{Prob-t} = 0,126$$

$$R^2 = 6 \%$$

Dari hasil regresi model menunjukkan nilai intersep sebesar 32136605,39 yang berarti bahwa apabila alokasi waktu tenaga kerja keluarga tidak digunakan maka pendapatan rumah tangga akan berjumlah Rp 32136605,39. Hal ini dapat terjadi mengingat usahatani kelapa sawit memiliki tingkat penerimaan dan pendapatan yang sangat tinggi. Sedangkan alokasi tenaga kerja keluarganya sangat rendah. Sehingga meskipun tidak ada tenaga kerja keluarga yang bekerja maka pendapatan rumah tangga akan berjumlah Rp 32136605,39. Nilai koefisien regresi sebesar 0,127 menunjukkan bahwa setiap peningkatan alokasi waktu tenaga kerja keluarga sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar 0,127 persen.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,060 atau 6 persen menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu alokasi tenaga kerja keluarga hanya dapat menjelaskan variabel terikat yakni pendapatan rumah tangga petani sebesar 6 persen. Sedangkan sisanya sebanyak 94 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan seperti umur tenaga kerja, tingkat pendidikan petani, pupuk, pestisida, luas lahan, dan lainnya.

Pada uji probabilita t sebesar 0,126 dapat dilihat alokasi waktu tenaga kerja keluarga petani berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Penilikan pada taraf uji 15 %.

## **2. Tangga Petani Jika Memperhitungkan Upah Tenaga Kerja dalam Keluarga**

Adapun hasil regresi alokasi waktu tenaga kerja keluarga dan hubungannya dengan pendapatan rumah tangga petani jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah :

$$\text{Log } Y = \text{Log } 7,460 + 0,138 \text{ Log } X$$

$$Y = 28840315,30 X^{0,138}$$

$$\text{Se (210) (0,082)}$$

$$\text{Prob-t} = 0,103$$

$$R^2 = 6,9 \%$$

Dari hasil regresi model menunjukkan nilai intersep sebesar 28840315,30 yang berarti bahwa apabila alokasi waktu tenaga kerja keluarga tidak digunakan maka pendapatan rumah tangga akan berjumlah Rp 28840315,30. Hal ini dapat terjadi mengingat usahatani kelapa sawit memiliki tingkat penerimaan dan pendapatan yang sangat tinggi sedangkan alokasi tenaga kerja keluarganya sangat rendah. Sehingga meskipun tidak ada tenaga kerja keluarga yang bekerja maka pendapatan rumah tangga akan berjumlah Rp 28840315,30. Nilai koefisien regresi 0,138 menunjukkan bahwa setiap peningkatan alokasi waktu tenaga kerja keluarga sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar 0,138 persen.

Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,069 atau 6,9 persen menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu alokasi tenaga kerja keluarga hanya dapat menjelaskan variabel terikat yakni pendapatan rumah tangga petani sebesar 6,9 persen. Sedangkan sisanya sebanyak 93,1 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan seperti umur tenaga kerja, tingkat pendidikan petani, pupuk, pestisida, luas lahan, dan lainnya.

Pada uji probabilita t sebesar 0,103 dapat dilihat alokasi waktu tenaga kerja keluarga petani berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Penilikan pada taraf uji 15 %.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Alokasi waktu tenaga kerja keluarga rata-rata berjumlah 381,38 HOK per keluarga per tahun dengan rata-rata 4,22 orang dalam satu keluarga dengan rincian 5,98 HOK per luas garapan per tahun untuk usahatani Kelapa Sawit, 80,80 HOK per luas garapan per tahun untuk usahatani lain dan 294,60 HOK per tahun untuk kegiatan di luar usahatani.
2. Usahatani kelapa sawit memiliki kontribusi terbesar dalam total pendapatan rumah tangga petani yaitu untuk total pendapatan jika tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 48,70 persen atau sebesar Rp 35.922.703,47 per tahun. Sedangkan total pendapatan jika memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar 48,72 persen atau sebesar Rp 34.537.203,47 per tahun.
3. Alokasi waktu tenaga kerja keluarga berpengaruh nyata terhadap total pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Penilikan Kecamatan Peninjauan dalam taraf uji 15 % baik yang tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga maupun yang memperhitungkan upah tenaga kerja dalam keluarga.

### B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah :

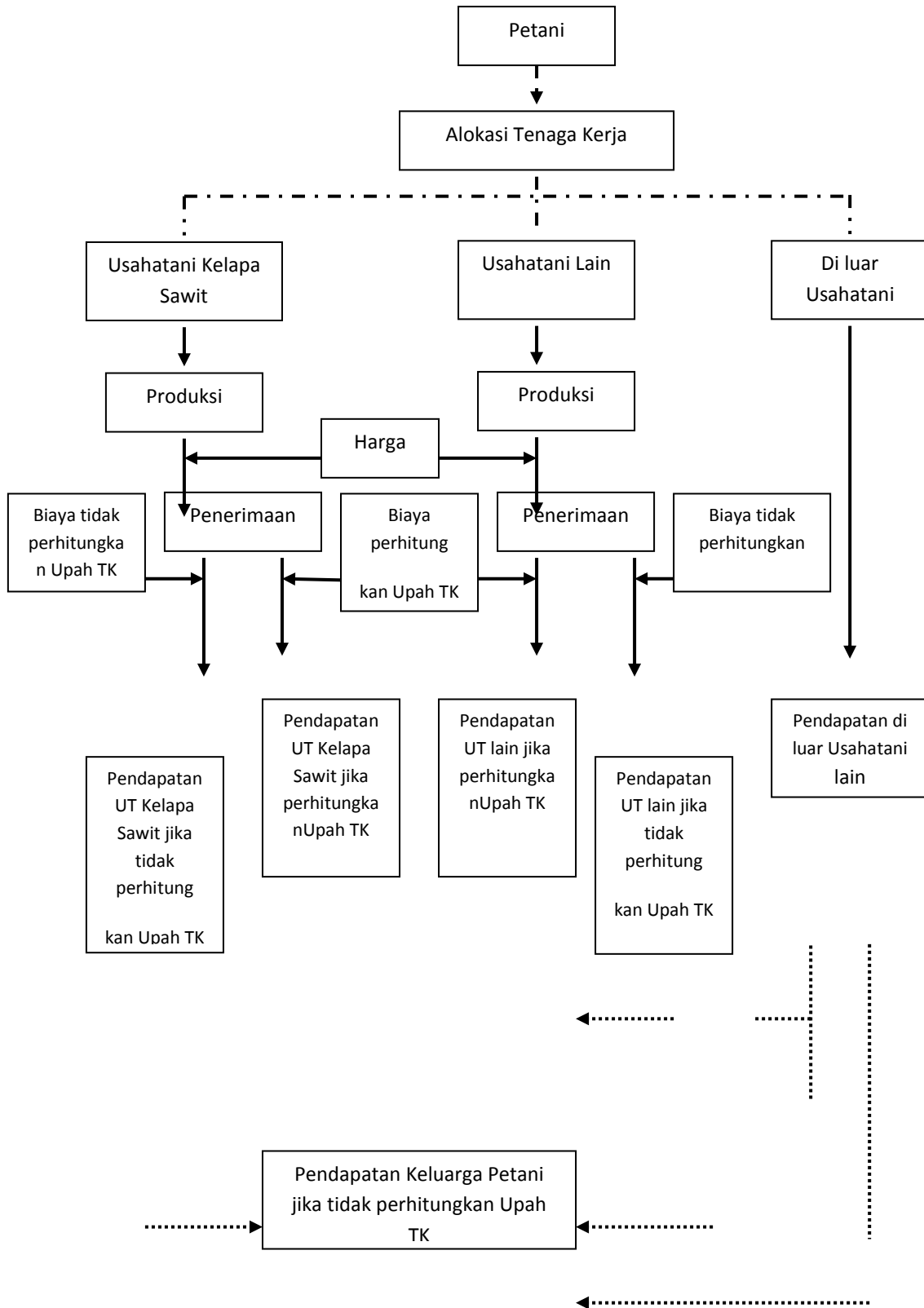
2. Sebaiknya petani meningkatkan alokasi tenaga kerja keluarga untuk usahatani kelapa sawit maupun usahatani lain agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mengingat masih banyak potensi tenaga kerja keluarga yang belum dimanfaatkan.
3. Sebaiknya petani menggunakan tenaga kerja keluarga dalam kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit karena produksi TBS yang dihasilkan petani

yang memelihara tanaman kelapa sawitnya sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan produksi TBS yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, S. 2007. Revitalisasi Perkebunan di Sumsel. Media Komunikasi Forbess, edisi 04.
- Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. 2007. Standar Pedoman. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Palembang.
- Dinas Perkebunan. 2007. Laporan Tahunan. Dinas Perkebunan. Palembang.
- Hermanto, R. 2006. Pengembangan Kelapa Sawit di Sumsel. Media Komunikasi Forbess, edisi 01.
- Nakhrowi, D. 2002. Pengantar Teknik Ekonometri. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zahri, I. 2005. Determinan dan Dampak Alokasi Tenaga Kerja Keluarga pada Kegiatan Produktif terhadap Pendapatan Petani Plasma PIR Kelapa Sawit di Sumatera Selatan. Jurnal Agribisnis dan Industri Pertanian, Volume 4, Nomor 2, halaman 63-68.

Lampiran 1. Model pendekatan diagramatis



Keterangan :

- - - - - ► : Melakukan
- .....► : Menghasilkan
- : Mempengaruhi
- - - - - : Terdiri dari

Lampiran 2.

- Hasil Regresi antara Alokasi Waktu Tenaga Kerja dengan Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Jika Tidak Memperhitungkan Upah TK dalam Keluarga

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log Alokasi Tenaga Kerja Keluarga(a)	.	Enter

- a All requested variables entered.
- b Dependent Variable: Log Total Pendapatan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246(a)	.060	.036	.09410

- a Predictors: (Constant), Log Alokasi Tenaga Kerja Keluarga

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log Alokasi Tenaga Kerja Keluarga(a)	.	Enter

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	1	.022	2.443	.126(a)
	Residual	.336	38	.009		
	Total	.358	39			

- a Predictors: (Constant), Log Alokasi Tenaga Kerja Keluarga
- b Dependent Variable: Log Total Pendapatan

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.507	.206		36.403	.000
	Log Alokasi Tenaga Kerja Keluarga	.127	.081	.246	1.563	.126

a Dependent Variable: Log Total Pendapatan

- Hasil Regresi antara Alokasi Waktu Tenaga Kerja dengan Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Jika Memperhitungkan Upah TK dalam Keluarga

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log Alokasi Tenaga Kerja Keluarga(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Log Total Pendapatan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262(a)	.069	.044	.09563

a Predictors: (Constant), Log Alokasi Tenaga Kerja Keluarga

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	1	.026	2.798	.103(a)
	Residual	.348	38	.009		
	Total	.373	39			

a Predictors: (Constant), Log Alokasi Tenaga Kerja Keluarga

b Dependent Variable: Log Total Pendapatan

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.460	.210		35.595	.000
	Log Alokasi Tenaga Kerja Keluarga	.138	.082	.262	1.673	.103

a Dependent Variable: Log Total Pendapatan